

**KARAKTERISTIK IBU HAMIL PRE EKLAMSI  
DI BPM SITI SUJALMI SOCOKANGSI  
JATINOM KLATEN**

**INTISARI**

Rera Noventri<sup>1</sup>, Putri Kusumawati P<sup>2</sup>, Ika Widiyanti<sup>3</sup>

**Latar Belakang.** Insiden pre eklamsia sering mencapai sekitar 5% meskipun angkanya sangat bervariasi dalam berbagai laporan. Insiden pre eklamsia dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya paritas dengan wanita multipara memiliki resiko lebih besar (7 sampai 10) jika dibandingkan dengan wanita primigravida. Faktor resiko lain yang berkaitan dengan pre eklamsia antara lain adalah kehamilan *multiple*, riwayat hipertensi kronis, usia ibu lebih dari 35 tahun, berat ibu berlebihan dan etnis afriks-Amerika

**Tujuan.** Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil preeklamsia di BPM Siti Sujalmi.

**Metode Penelitian.** Penelitian deskriptif retrospektif. Populasi penelitian ini ialah seluruh ibu hamil yang datang pemeriksaan di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten dari bulan Maret – Juni 2016 yaitu sejumlah 450 orang. Teknik sampling total sampling. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

**Hasil Penelitian.** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik yang dimiliki oleh ibu hamil pre eklamsia adalah berumur <20th sebanyak 17 responden (42,5%), memiliki paritas primigravida sebanyak 22 responden (55%), berpendidikan SMA sejumlah 35 responden (62,5%), berprofesi sebagai petani sebanyak 20 responden (50%).

**Kesimpulan.** Karakteristik ibu hamil dengan pre eklamsia di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten berumur < 20 tahun, paritas primigravida, dengan pendidikan SMA, dan pekerjaan Petani.

**Kunci :** Karakteristik, Ibu Hamil, Eklamsia

1 Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKES Duta Gama Klaten

2 Pembimbing I, Dosen STIKES Duta Gama Klaten

3 Pembimbing II, Dosen STIKES Duta Gama Klaten

**CHARACTERISTICS OF PREGNANT WOMAN PRE ECLAMPSIA  
IN BPM SITI SUJALMI SOCOKANGSI  
JATINOM KLATEN**

**ABSTRACT**

Rera Noventri<sup>1</sup>, Putri Kusumawati<sup>2</sup>, Ika Widiyanti<sup>3</sup>

**Background.** The incidence of pre-eclampsia often around 5% although the figures are very varied in various reports. The incidence of pre-eclampsia is influenced by several factors such as parity with multiparous women have a greater risk (7 to 10) when compared with women primigravidae. Other risk factors associated with pre-eclampsia include multiple pregnancies, history of chronic hypertension, maternal age over 35 years, excessive maternal weight and ethnic afriks-American

**Aim :** Knowing the characteristics of pregnant women with preeclampsia in Bpm Siti Sujalmi.

**Research methods :** Retrospektif descriptive research. The population in study is that all pregnant women who come check in BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten from March - June 2016 that some 450 people. Sampling technique total sampling. Data were analyzed using frequency distribution.

**Research result :** Based on research conducted in BPM Siti tlah Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten shows that the majority of the characteristics possessed by pregnant women pre eclampsia is aged <20th sebanyak 17responden (42.5%), have parity primigravidas as many as 22 respondents (55%), high school educated a number of 35 respondents (62.5%), work as farmers as 20responden (50%).

**Conclusion :** Characteristics of pregnant women with preeclampsia in BPS Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten aged <20 years, parity primigravidae, with a high school education, and job Farmers.

**Keywords:** Characteristics, pregnant women, eclampsia

1 Student Midwifery STIKES Duta Gama Klaten

2 Supervisor I, lecturer STIKES Duta Gama Klaten

3 Supervisor II, lecturer STIKES Duta Gama Klaten

## LATAR BELAKANG

WHO memperkirakan jika ibu hanya melahirkan rata-rata 3 bayi, maka kematian ibu dapat diturunkan menjadi 300.000 jiwa dan kematian bayi sebesar 5.600.000 jiwa pertahun. Sebaran kematian ibu di Indonesia bervariasi antara 130 dan 780 dalam 100.000 persalinan hidup. Kendati pun telah dilakukan usaha yang intensif dan dibarengi dengan makin menurunnya angka kematian ibu dan bayi di setiap rumah sakit, kematian ibu di Indonesia masih berkisar 425/100.000 persalinan hidup. Sedangkan kematian bayi sekitar 56/10.000 persalinan hidup (Manuaba, 2013;4)

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116.34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 10,75/1.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan target *Millenium Development Goals* (MDGs) ke-4 tahun 2015

sebesar 17/1.000 kelahiran hidup maka AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sudah cukup baik karena telah melampaui batas.

Jumlah kematian maternal di Klaten berdasarkan laporan dinas kesehatan Jawa Tengah tahun 2012 mencapai 19 kematian, sedangkan kematian bayi mencapai 10,36/1.000 kelahiran. AKI dan AKB terjadi karena adanya komplikasi dalam kehamilan. Komplikasi dalam kehamilan antara lain : abortus, hipremesis gravidarum, perdarahan pervaginam, hipertensi dalam kehamilan (pre eklamsia, eklamsia), kehamilan lewat waktu, ketuban pecah dini. Pencapaian cakupan komplikasi yang ingin di capai tahun 2015 adalah sebesar 80%.

Insiden pre eklamsia sering mencapai sekitar 5% meskipun angkanya sangat bervariasi dalam berbagai laporan. Insiden pre eklamsia di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya paritas dengan wanita multipara memiliki resiko lebih besar (7 sampai 10) jika dibandingkan dengan wanita primigravida. Faktor resiko lain yang berkaitan dengan pre eklamsia antara lain adalah kehamilan *multiple*,

riwayat hipertensi kronis, usia ibu lebih dari 35 tahun, berat ibu berlebihan dan etnis afriks-Amerika (Leveno, dkk, 2012;395).

Selain perdarahan dan infeksi, pre eklamsia dan eklamsi merupakan penyebab kematian ibu dan perinatal yang tinggi. Kematian akibat eklamsi lebih meningkat di banding dengan pre eklamsi berat. Oleh karena itu, menegakkan diagnosa dini pre eklamsi dan mencegah agar jangan berlanjut menjadi eklamsi (Manuaba, 2013;261).

Berdasarkan studi penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 juni 2016 di Bpm Siti Sujalmi Amb.Keb Socokangsi Jatinom Klaten, kejadian pre eklamsi berjumlah 40 orang dari 450 ibu hamil yang datang periksa di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jartinom Klaten.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Survey Deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 bulan juni tahun 2016. Penelitian dilaksanakan di BPM Siti Sujalmi

Socokangsi Jatinom Klaten. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu hamil yang datang periksa di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten dari bulan Maret – Juni 2016 sejumlah 450 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*.. Sampel dari penelitian ini ialah ibu hamil yang mengalami preeklamsi di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten sejumlah 40 orang. Analisa data dalam penelitian ini ialah analisa deskriptif Jenis analisa deskriptif yang digunakan melalui analisis univariat.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Karakteristik ibu hamil pre-eklampsiaa di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten tahun 2016 dan hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Frekuensi Umur Ibu Hamil di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	17	42,5
2	20-35 tahun	14	35
3	> 35 tahun	9	22,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.1, di atas dapat dilihat bahwa pre-eklampsia paling banyak

dijumpai pada ibu hamil yang berumur < 20 tahun berjumlah 17 orang (42,5%), umur 20-35 tahun 14 orang (35%) dan yang paling sedikit adalah umur lebih dari 35 tahun sebanyak 9 orang (22,5%).

Tabel 4.2 Frekuensi Paritas Ibu Hamil di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primigravida	22	55
2	Sekundigravida	0	0
3	Multigravida	14	35
4	Grandemultigravida	4	10
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.2, di atas dapat dilihat bahwa pre-eklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil yang dengan paritas primigravida berjumlah 22 orang (55%), sekundigravida sebanyak (0%) paritas multigravida sebanyak 14 orang (35%) dan grandemultigravida sebanyak 4 orang (10%).

Tabel 4.3 Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	9	22,5
2	SMP	6	15
3	SMA	25	62,5
4	PT	0	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.3, di atas dapat dilihat bahwa pre-eklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil yang dengan pendidikan SMA berjumlah 25 orang (62,5%), pendidikan SMP sebanyak 6 orang (15%) dan pendidikan SD sebanyak 9 orang (22,5%).

Tabel 4.4 Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di BPM Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	20	50
2	Buruh	18	45
3	Pedagang	2	5
4	PNS	0	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.4, di atas dapat dilihat bahwa pre-eklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil yang dengan pekerjaan petani berjumlah 20 orang (50%), pekerjaan buruh sebanyak 18 orang (45%) dan pendidikan pedagang sebanyak 2 orang (5%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 40 kasus ibu hamil dengan pre-eklampsia dapat dilihat bahwa pre-eklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil yang berumur < 20 tahun berjumlah 17 orang (42,5%) sedangkan ibu hamil yang berumur 20

– 35 tahun sebanyak 14 orang dan >35 tahun berjumlah 9 orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa umur yang beresiko terkena pre-eklampsia adalah < 20 tahun. Menurut BKKBN (2007) pada umur < 20 tahun tidak termasuk umur reproduksi sehat. Beberapa risiko yang bisa terjadi pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun adalah kecenderungan naiknya tekanan darah dan pertumbuhan janin terhambat.

Selain itu Manuaba (2010) menyatakan pengawasan pada ibu hamil dengan usia di bawah 18 tahun perlu diperhatikan karena sering terjadi anemia, hipertensi menuju pre-eklampsia/eklamsia, persalinan dengan berat badan lahir rendah, kehamilan disertai infeksi, penyulit proses persalinan yang diakhiri dengan tindakan operasi. Aspek sosial yang sering menyertai ibu hamil dengan usia muda adalah kehamilan yang belum diinginkan, kecanduan obat dan atau perokok, arti dan manfaat antenatal care yang kurang diperhatikan. Aspek sosial dapat menimbulkan kesulitan tumbuh kembang janin dan penyulit saat proses persalinan berlangsung. Kini wanita karier dan

terdidik banyak yang ingin hidup mandiri mengejar karier sehingga akan terlambat menikah dan hamil diatas usia 35 tahun. Pengawasan terhadap mereka perlu juga diperhatikan karena dapat terjadi hipertensi karena stres pekerjaan, hipertensi dapat menjadi pemicu pre-eklampsia/eklamsia, diabetes melitus, perdarahan antepartum, abortus, persalinan premature, kelainan kongenital, gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Siti Nurhijannah (2014) tentang gambaran karakteristik ibu hamil dengan preeklamsi di RSUD Wonosari Gunungkidul bahwa dari 55 ibu hamil dengan preeklamsi-eklamsi banyak terjadi kelompok usia  $\geq 35$  tahun (47,27%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh pre-eklampsia berdasarkan paritas dapat dilihat bahwa kasus paling banyak dijumpai pada ibu hamil primigravida berjumlah 22 orang (55%). Primigravida adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kali. Wanita yang pertama kali hamil sedangkan umurnya dibawah 20 tahun disebut pimigravida

muda. Usia terbaik untuk seorang wanita hamil antara usia 20 tahun hingga 35 tahun. Sedangkan wanita yang pertama hamil pada usia diatas 35 tahun disebut primigravida tua. Primigravida muda termasuk didalam kehamilan risiko tinggi (KRT) dimana jiwa dan kesehatan ibu dan atau bayi dapat terancam. Risiko kematian maternal pada primigravida muda jarang dijumpai dari pada primigravida tua. Dikarenakan pada primigravida muda dianggap kekuatannya masih baik. Sedangkan pada primigravida tua risiko kehamilan meningkat bagi sang ibu yang dapat terkena pre-eklampsia/ eklampsia (Manuaba, 2010)

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan (Siti Nurjanah 2014) bahwa pada primigravida sering mengalami stress dalam menghadapi persalinan. Stress emosi yang terjadi pada primigravida menyebabkan peningkatan pelepasan corticotropic-releasing hormone (CRH) oleh hipotalamus, yang kemudian menyebabkan peningkatan kortisol. Efek kortisol adalah mempersiapkan tubuh untuk berespons terhadap semua stresor dengan meningkatkan respons simpatis,

termasuk respons yang ditujukan untuk meningkatkan curah jantung dan mempertahankan tekanan darah. Pada wanita dengan pre-eklampsia/eklampsia, tidak terjadi penurunan sensitivitas terhadap vasoaktif-vasoaktif tersebut, sehingga peningkatan besar volume darah langsung meningkatkan curah jantung dan tekanan darah.

Hipertensi pada kehamilan terjadi akibat kombinasi peningkatan curah jantung dan resistensi perifer total. Selama kehamilan normal, volume darah meningkat secara dratis. Pada wanita sehat, peningkatan volume darah diakomodasikan oleh penurunan responsivitas vaskular terhadap hormon-hormon vasoaktif, misalnya angiotensin II. Hal ini menyebabkan resistensi perifer total berkurang pada kehamilan normal dan tekanan darah rendah. Pada wanita dengan pre-eklampsia/eklampsia, tidak terjadi penurunan sensitivitas terhadap vasoaktif-vasoaktif tersebut, sehingga peningkatan besar volume darah langsung meningkatkan curah jantung dan tekanan darah (Siti,2014). Selain itu, pada primigravida frekuensi pre-eklampsia lebih tinggi bila

dibandingkan dengan multigravida, terutama primigravida muda (Sarwono, 2010). Hasil ini berbeda dengan penelitian Siti Nurhijannah (2014) tentang gambaran karakteristik ibu hamil dengan preeklamsia di RSUD Wonosari Gunungkidul berdasarkan paritas preeklamsia banyak terjadi pada multigravida (58,18%).

Berdasarkan tabel 4.3, di atas dapat dilihat bahwa pre-eklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil yang dengan pendidikan SMA berjumlah 25 orang (62,5%). Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Balai Pustaka (2003) pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh kemampuan untuk kebiasaan berfikir sebagai suatu kegiatan yang interlligent atau ilmiah dalam memecahkan berbagai masalah di dalam kegiatan.

Berdasarkan tabel 4.4, di atas dapat dilihat bahwa pre-eklampsia paling banyak dijumpai pada ibu hamil yang dengan pekerjaan petani berjumlah 20 orang (50%).

Seorang ibu bekerja biasanya karena beberapa alasan ,tetapi yang sering karena perlunya pemenuhan finansial. Yang dimaksud bekerja di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang secara rutin dan diikuti perolehan imbalan (Depdikbud, 1998).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ibu hamil pre-eklampsia di Bidan Praktek Mandiri Siti Sujalmi Socokangsi Jatinom Klaten adalah:

1. Terjadi pada ibu hamil yang berumur < 20 tahun
2. Terjadi pada primigravida
3. Pendidikan SMA
4. Pekerjaan sebagai petani.

## DARTAR PUSTAKA

Leveno, J.2012. *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal & Patologi*.Jakarta; EGC.

Manuaba, C, dkk. 2013. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta; EGC.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta.

Nurjanah, Siti. 2014. Gambaran Karakteristik Dengan Preeklamsi di RSUD Wonosari Gunung Kidul. *Karya Tulis Ilmiah*. STIKES Duta Gama Klaten.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Sarwono, P. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta; Yayasan Bina Pustakaa Sarwono Prawiroharjo.